

**Resiprositas Dalam Upacara *Mengrumbang* Pada Masyarakat Etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi**

***Reciprocity in Ceremony Mengrumbang In The Pakpak Ethnic Community In Sidikalang Ditrict Of Dairi District***

**Junita Berutu<sup>1)</sup>, Bakhrul Khair Amal<sup>2)</sup>, Hidayat<sup>3)</sup>**

1) Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

2) Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Antropologi Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resiprositas yang terjadi dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan hal baru yakni ternyata pelaksanaan upacara *mengrumbang* terjadi sistem pertukaran dan dalam kajian antropologi disebut dengan resiprositas. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: pada pelaksanaan upacara *mengrumbang* terjadi resiprositas umum yaitu resiprositas yang bersifat kekeluargaan dan kekerabatan yang didasarkan oleh adanya keterikatan dan kekompakan antara pihak *sukut* dengan *sulang silima* khususnya pihak *puang*. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* masyarakat tidak melihat dari nilai tukar yang diberikan maupun dari segi untung dan rugi pada pelaksanaan upacara *mengrumbang*.

**Kata Kunci:** Upacara *mengrumbang*, *Sulang silima*, Resiprositas

**Abstract**

*This study aims to examine the reciprocity that occurs in the ceremony mengrumbang. This type of research is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used were observation, depth interview and documentation study. This research found a new thing, it turned out that the implementation of the ceremony contributed to an exchange system and in anthropological studies it was called reciprocity. As for the results of the study are as follows: the implementation of the ceremony mengrumbang gave rise to a genera; reciprocity that is reciprocity that is family and kinship based on the existence of attachment and cohesiveness between the sukut with sulang silima, especially the puang. Therefore, in carrying out the ceremony mengrumbang the public does not see in terms of the exchange rate provided or in terms of profit and loss in the carrying out of the ceremony of mengrumbang.*

**Keywords:** *ceremony mengrumbang, sulang silima, reciprocity*

---

\*Corresponding author:

E-mail: [junitaberutu91@gmail.com](mailto:junitaberutu91@gmail.com)

ISSN 2597-3878 (Print)

ISSN 1693-7317 (Online)

## PENDAHULUAN

Upacara merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat 1980:140). Dalam masyarakat dikenal beberapa jenis upacara yaitu upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara penguburan dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara dalam masyarakat pada umumnya memiliki nilai sakral dalam hal kebudayaan. Upacara adat adalah suatu upacara yang secara turun temurun dilakukan pada masyarakat. Setiap etnis memiliki upacara adat sendiri-sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian.

Pada umumnya etnis Pakpak tidak terlepas dari kegiatan upacara adat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat dan wajib dilaksanakan. Istilah upacara dalam etnis Pakpak disebut dengan *kerja* (Berutu, 2013). Dalam etnis pakpak dikenal ada dua jenis kerja adat yaitu *kerja njahat* dan *kerja baik*. *Kerja baik* dilakukan pada upacara adat sukacita seperti pesta adat perkawinan. Sedangkan *kerja njahat* dilakukan pada upacara adat dukacita seperti upacara adat kematian seperti *ncayur tua*, *mengokal tulan*, *menutung tulan* dan upacara *mengrumbang*.

Pada etnis Pakpak memiliki upacara pra kematian yang disebut dengan upacara *mengrumbang*. Upacara *mengrumbang* merupakan salah satu upacara kematian *ncayur tua* pada etnis pakpak. Upacara *mengrumbang* berbeda dengan upacara kematian yang dilakukan etnis Pakpak biasanya. Dalam upacara ini, seseorang yang akan diupacarakan turut menyaksikan upacara tersebut atau dalam kea Seseorang yang dikatakan dapat melakukan kegiatan upacara *mengrumbang* ini adalah, seseorang yang dikatakan sudah lanjut usia dan anak-anak dari pelaksana upacara *mengrumbang* ini sudah berkeluarga dan telah membayar adat kawin kepada pihak sang istri. Selain itu untuk melaksanakan pesta *mengrumbang* pihak keluarga harus memiliki kemampuan secara ekonomi karena dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* sangat dibutuhkan biaya yang sangat besar.

Pada upacara *mengrumbang* terjadi resiprositas atau pertukaran. Resiprositas merupakan pertukaran timbal balik antar individu atau antar kelompok (Sairin,2002:43). Dalam hal ini resiprositas merupakan hubungan yang melibatkan saling tukar menukar, memberi adalah kewajiban untuk mengembalikan barang atau jasa sesuai dengan budaya yang dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik

mengkaji resiprositas yang terjadi pada pelaksanaan upacara *mengrumbang* dalam pembayaran utang adat kepada pihak *puang* dengan judul “Resiprositas dalam upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam Moleong (2005:4) Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, adapun pengertian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2014:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upacara *mengrumbang* di Kecamatan Sidikalang**

Upacara *mengrumbang* merupakan upacara kematian *ncayur tua* dalam masyarakat etnis Pakpak yang mana

seseorang yang akan diupacarakan masih dalam keadaan hidup dan menyaksikan upacara tersebut. Pada upacara ini seseorang yang akan diupacarakan adalah orangtua yang telah lanjut usia dan sebagai bentuk penghormatan kepada orangtua yang diupacarakan. Pada etnis pakpak upacara *mengrumbang* dapat diartikan membayar hutang adat kepada *puang*.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan upacara *mengrumbang* pada etnis pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dapat diketahui dari hasil penelitian berikut ini yaitu timbulnya permintaan dan niat dari orangtua atau keluarga, Adanya kesepakatan antara pihak pelaksana upacara dan pihak *puang*, *Tenggo raja* (perencanaan).

### **Pelaksanaan upacara *mengrumbang***

Setelah dilakukan *tenggo raja* dan seluruh pihak pelaksana sepakat maka upacara *mengrumbang* dapat dilaksanakan. Upacara *mengrumbang* dilaksanakan di halaman rumah pihak pelaksana upacara *mengrumbang*. Pada acara ini acara yang pertama sekali dilakukan adalah ibadah atau kebaktian sesuai dengan agama dari pihak pelaksana. Orangtua yang ingin diupacarakan yaitu kakek/nenek yang diupacarakan dan cucu laki-laki yang akan memegang tongkat generasi berada didepan dan ditengah halaman rumah

untuk menyaksikan seluruh keluarga yang hadir.

Acara adat selanjutnya adalah acara adat kepada *sulang silima* dan seluruh undangan. *Persinabul* akan memanggil pihak *dengan sibeltek* dan mempersilahkan pihak *dengan sibeltek* berbaris berhadapan dengan orangtua yang *mengrumbang* beserta pihak *sukut*. Musik *genderang* etnis Pakpak akan mengiringi *dengan sibeltek* yang merupakan garis keturunan semarga dari orangtua yang *mengrumbang*. Dengan *sibeltek* akan menjadi *Sulang silima* pertama yang akan menyerahkan kewajiban adatnya dari pihak *sukut*.

Selanjutnya acara adat dari pihak *pamerre*, pihak *berru* menyambut pihak *pamerre* dengan *era-era* diiringi *genderang* dan dipandu oleh *persinabul*. Pihak *pamerre* akan membawa kewajiban adatnya berupa uang dan langsung baris berhadapan dengan pihak *sukut*. Kemudian *persinabul* akan mempersilahkan pihak *pamerre* untuk menyampaikan sepatah dua kata sebagai ucapan syukur dan selamat kepada pihak yang melaksanakan upacara *mengrumbang*. Pihak *pamerre* menyampaikan nasehat-nasehat kepada keluarga yang melaksanakan upacara *mengrumbang* yang merupakan keturunan orang yang diupacarai.

Acara adat selanjutnya yaitu dari *bere/ibebere* yang mana penyambutannya disambut oleh *berru* dengan *era-era* yang diiringi *genderang* etnis Pakpak. *Persinabul* akan memanggil pihak *bere/ibebere*, kemudian pihak *bere/ibebere* akan berbaris berhadapan dengan pihak *sukut*. Salah satu pihak *bere/ibebere* akan menyampaikan ucapan syukur dan selamat kepada pihak *sukut* serta menyampaikan harapan, doa kepada pahunnya yaitu orang yang akan diupacarakan. Pihak *bere/ibebere* juga akan membawa kewajiban adatnya yaitu pohon uang. Setelah pihak *bere/ibebere* menyampaikan sepatah dua kata maka selanjutnya pihak *bere/ibebere* akan *menortor* dan menyalami pihak *sukut* dan memberikan kewajiban adatnya kepada pihak *berru*.

### **Penyerahan hutang adat**

Upacara *mengrumbang* merupakan upacara membayar hutang adat kepada pihak *puang* selagi seseorang tersebut masih hidup. Dalam upacara *mengrumbang* terdapat tiga jesis *puang* yaitu *puang benna*, *puang pengamaki* dan *puang labe*.

Ketiga *puang* tersebut akan membawakan *senjalaken* adat, yang mana *senjalaken* adat yang akan dibawakan pihak *puang* akan mempengaruhi jenis *lemba* yang akan diterima oleh pihak *puang*. Jenis *senjalaken* adat yaitu *kemba*, beras, *itak*

*kupuren*, pisang,tebu, ayam maupun hewan berkaki empat. Adapun *lemba* yang akan diterima dari pihak *puang* adalah *oles* atau kain sarung dan sejumlah uang. *Lemba* yang diperoleh masing-masing *puang* akan berbeda jenisnya. *Puang benna* akan memperoleh nilai *lemba* yang lebih tinggi daripada yang diperoleh dari *puang pengamaki* dan *puang labe*. Hal ini dipengaruhi oleh posisi *puang benna* merupakan posisi yang paling tertinggi pada *sulang silima* masyarakat etnis Pakpak.

### **Resiprositas dalam upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi**

Pelaksanaan upacara *mengrumbang* dilakukan untuk membayar kewajiban adat kepada pihak *puang*. Pertukaran kewajiban adat yang terjadi dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* disebut dengan konsep resiprositas. Upacara *mengrumbang* merupakan salah satu bentuk upacara adat pada etnis Pakpak yang memiliki bentuk pertukaran berdasarkan kekerabatan. *Sulang silima* berperan penting untuk menghadiri upacara adat *mengrumbang* dengan maksud untuk membayar kewajiban adat. Pertukaran dengan membayar kewajiban adat dalam etnis Pakpak memberikan barang atau jasa kepada individu atau kelompok lain dengan

waktu pengembaliannya tidak ditentukan. Akan tetapi ketika menghadiri suatu upacara adat dan seseorang tersebut merupakan *Sulang silima* dari seseorang yang diupacarakan. *Sulang silima* tersebut wajib memberikan kewajiban adat *lemba*.

Resiprositas yang dilakukan pada pelaksanaan upacara *mengrumbang* merupakan jenis resiprositas umum. Resiprositas umum biasanya terjadi karena memiliki keterikatan dan hubungan yang erat yang bersifat kekerabatan. Seseorang yang memberikan sesuatu pada orang lain tidak akan mengharapkan apapun akan untuk dikembalikan segera mungkin. Tidak ada hukum yang sangat ketat untuk mengontrol seseorang memberi atau mengembalikan kewajiban tersebut. Hanya saja moral akan mengontrol dan mendorong seseorang untuk menerima resiprositas umum sebagai kebenaran yang tidak boleh dilanggar. Pelanggaran tersebut bisa mendapat tekanan moral dari masyarakat atau kelompok yang berupa umpatan, peringatan lisan, musibah, dan gunjingan yang dapat menurunkan martabat dalam kehidupan di masyarakat atau kelompoknya.

Resiprositas umum yang terjadi pada pelaksanaan upacara *mengrumbang* tidak memaksakan harus memiliki nilai yang cukup besar. Akan tetapi kerendahan hati

dan kesopanan dari pihak pelaksana Demikian selanjutnya pemberian yang upacara *mengrumbang* menjadi salah satu saling dipertukarkan sehingga membuat tolak ukur pihak *puang* menghadiri upacara upacara *mengrumbang* dan upacara adat tersebut. Upacara *mengrumbang* lainnya menjadi semacam lingkaran menunjukkan adanya keterikatan dan pemberian yang tidak ada putusnya dan kekompakan dari pihak *sukut* dengan pihak berlangsung secara terus menerus dengan *puang* sehingga upacara tersebut dapat generasi berikutnya.

Konsep pemberian dalam upacara *mengrumbang* ditegaskan oleh Maus dalam teorinya teori pemberian. Pada teori pemberian, Maus menegaskan bahwa orang yang tidak bisa mengembalikan pemberian yang telah diterimanya maka saat itulah orang tersebut akan kehilangan kehormatan atau dalam istilah Mauss disebut dengan *Mana* (Maus, 1992), Mauss menegaskan bahwa dalam proses saling tukar menukar pemberian, seseorang penerima digolongkan dalam kategori yang lebih rendah kedudukannya. Oleh sebab itu penerima akan berusaha membalas pemberian si pemberi.

Hal yang sama juga terjadi dalam konsep pemberian dalam proses pelaksanaan upacara *mengrumbang*. Pihak *sukut* yang telah menerima pemberian dari pihak *puang* akan membalasnya, karena saat ia tidak bisa membalasnya saat itulah kedudukannya menjadi rendah atau tidak dianggap lagi oleh sistem kekerabatan *sulang silima* pada masyarakat etnis Pakpak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Upacara *mengrumbang* merupakan upacara adat yang dilaksanakan oleh orang yang telah memenuhi syarat tertentu untuk membayar kewajiban hutang adat *lemba* kepada pihak keluarga, khususnya kepada pihak *puang/kula-kula* semasa dia masih hidup. Resiprositas yang terjadi dalam upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak adalah resiprositas umum yang memiliki bentuk pertukaran berdasarkan kekerabatan. *Sulang silima* berperan penting untuk menghadiri upacara adat *mengrumbang* untuk membayar kewajiban adat.

Pertukaran dengan membayar kewajiban adat dalam masyarakat etnis Pakpak memberikan barang atau jasa kepada individu atau kelompok lain dengan waktu pengembaliannya tidak ditentukan. Resiprositas umum yang terjadi pada

pelaksanaan upacara *mengrumbang* tidak memaksakan harus memiliki nilai yang cukup besar. Akan tetapi kerendahan hati dan kesopanan dari pihak pelaksana upacara *mengrumbang* menjadi salah satu tolak ukur pihak *puang* menghadiri upacara tersebut. Upacara *mengrumbang* menunjukkan adanya keterikatan dan kekompakan dari pihak *sukut* dengan *sulang silima* khususnya pihak *puang* sehingga upacara tersebut dapat dilaksanakan

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang kepada Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Sosial, serta Prodi Pendidikan Antropologi yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Bakhrul Khairil Amal, M.Si yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.

Terimakasih kepada Camat Sidikalang dan staf administrasi serta seluruh informan yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan khususnya dalam perkembangan kasanah ilmu kajian antropologi ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2018). *Perlakuan Budaya Terhadap Lansia (Studi Kasus Kehidupan Lansia Batak Karo Di Desa Lingga Sumatera Utara): Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*. Medan: FISIP Universitas Sumatera Utara
- Berutu. (2013). *Mengenal Upacara Adat Masyarakat Suku Pakpak di Sumatera Utara*. Medan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Budaya Pakpak dan PT Grasindo Manoratama.
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropolgi*. Jakarta: Universitas Indonesia halaman 140
- Mauss. (1992). *Pemberian Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor
- Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal wacana, hlm 177-181.  
(<https://journal.moestopo.ac.id>)
- Purba. (2019). *Upacara Mengrumbang Pada Etnis Pakpak Suak Simsim Salak Kabupaten Pakpak*

Bharat:Skripsi. Medan: Fakultas  
Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Medan.

Sairin. (2002). *Pengantar Antropologi  
Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.

Sinaga. (2019). Resiprositas Perempuan  
Parsiadapari Di Desa Lintongjulu  
Kabupaten Toba Samosir:  
Skripsi.Medan:Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian  
Kuantitatif kualitatif*. Alfabeta:  
Bandung.